

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dunia pariwisata sekarang ini menjadi suatu bahan topik pembicaraan yang cukup menarik untuk semua pihak selain tentunya pembicaraan tentang politik. Karena Indonesia sedang di hadapkan pada keadaan yang cukup dilematis mengingat sekarang-sekarang ini keadaan pariwisata Indonesia yang cukup parah apalagi setelah adanya beberapa bom di berbagai daerah dan banyaknya kerusuhan di daerah-daerah.

Oleh karena itu akan sangat diperlukan kerja keras dari berbagai pihak, karena perkembangan pariwisata akan dinilai sangat berharga bagi pemerintah Indonesia karena tidak hanya menyangkut masalah ekonomi yaitu berkaitan dengan penambahan devisa negara, tetapi juga menyangkut masalah perpolitikan di suatu negara.

Hubungan antara politik dan pariwisata digarisbawahi oleh kenyataan yang ada dalam kerangka dan tubuh politik itu sendiri dalam keseluruhannya¹. Dengan kata lain, pariwisata tidak dapat dilepaskan dari kegiatan politik di suatu negara manapun yang terdapat industri pariwisata didalamnya. Sekarang ini sadar ataupun tidak sadar ternyata Indonesia mempunyai banyak potensi pariwisata yang bisa dikembangkan terutama di daerah-daerah yang perlu mendapat sentuhan dari pusat.

¹ Nyoman S.Pendit. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. 1999. Hal 53

Akan ada kesempatan yang sangat besar bagi daerah untuk mengembangkan pariwisatanya demi menaikkan APBD dan devisa negara. Salah satu daerah contohnya adalah Solo, hal ini dikaitkan dengan apa saja yang sudah dilakukan oleh DIPARSENIBUD dan pemerintah kota Surakarta tentang pengembangan kepariwisataan Solo dan sekitarnya.

Solo, selain memberikan wisata alam seperti wisata Tawangmangu, Candi Sukuh, Candi Cetho dan lain-lain, ternyata Solo juga mempunyai beberapa daerah tujuan wisata yang lain yang dirasa perlu mendapat perhatian yang serius dari PEMKOT. Karena seperti yang tertulis diatas jika terdapat keterikatan antara politik dan pariwisata. Salah satu cara yang dilakukan oleh PEMKOT yang dalam hal ini diwakili dalam mengembangkan dan memajukan pariwisata Solo dan sekitarnya adalah dengan menjalin kerjasama antara Solo dengan beberapa perusahaan transnasional antara lain bekerjasama dengan maskapai penerbangan asing seperti Silk Air dari Singapura dan Air Asia dari Malaysia, dimana terdapat rute baru yang dilalui oleh Air Asia yaitu penerbangan langsung dari Solo ke Kuala Lumpur dan sebaliknya. Hal ini dilakukan agar pariwisata Solo dan sekitarnya dapat secara langsung dikenal oleh masyarakat di Malaysia. Hal ini merasa perlu dilakukan, karena ini merupakan salah satu cara yang harus di tempuh PEMKOT untuk dapat lebih mengembangkan dan mengenalkan Solo ke Luar Negeri antara lain ke Malaysia.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah karya tulis yang berjudul **Aspek Hubungan Internasional Pembukaan Rute Baru Air Asia dari Malaysia ke Solo.**

B. Tujuan Penulisan

Ada beberapa tujuan dalam penulisan ini yang ingin penulis tuliskan yaitu:

1. Untuk dapat melihat seberapa jauh perkembangan pariwisata Solo dan sekitarnya sebelum dan setelah adanya Air Asia.
2. Untuk dapat memberikan gambaran tentang pariwisata kota Solo dan sekitarnya.
3. Untuk melihat seberapa jauh hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia.

C. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali daerah-daerah di Indonesia yang ingin tempatnya menjadi salah satu tujuan wisata internasional. Daerah wisata internasional bisa diartikan sebagai wilayah yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian wilayah baik dari segi kehidupan sosial budayanya, adat istiadat, struktural tata ruang serta mempunyai potensi untuk dikembangkan. Berbagai komponen kepariwisataan misal atraksi budaya, akomodasi, cinderamata dan kebudayaan wisata lainnya². Solo, yang menjadi sebagai salah satu bagian dari daerah di Indonesia yang mempunyai misi dalam tujuan jangka panjangnya yaitu ingin menjadi Daerah Tujuan Wisata Internasional.

Hal ini juga merupakan salah satu cita-cita daerah lainnya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjadikan Solo maupun daerah lain untuk menjadi menjadi Daerah Tujuan Wisata Internasional. Apalagi dengan sekarang ini

² *Penyusunan Rencana Pengembangan Daerah Wisata*, F. Teknik UGM, Yogyakarta, 1993
hal.17

muncul sistem otonomi daerah dimana setiap daerah bebas dan berhak menentukan perjalanan jangka panjangnya tanpa harus tergantung dari pusat.

Dengan adanya otonomi daerah tersebut, hal ini akan membuat daerah-daerah di Indonesia untuk lebih siap menghadapi tuntutan zaman dengan lebih kreatif untuk menjadikan daerahnya mandiri di berbagai bidang tanpa banyak campur tangan dari pemerintah pusat. Solo merupakan salah satu daerah yang berada di propinsi Jawa Tengah juga melakukan hal yang demikian. Banyak sekali cara yang di tempuh oleh Solo agar dapat menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata Internasional.

Salah satu cara yang di pakai adalah dengan dilengkapinya beberapa sarana dan prasarana wisata yang mendukung Solo sebagai Daerah Tujuan Wisata Internasional. Sarana yang diperlukan antara lain berupa sarana akomodasi, restaurant, transportasi, hiburan, dan lain-lain. Jika pariwisata di daerah bisa dikembangkan dengan pesat, maka tidak akan menutup kemungkinan untuk kemajuan usaha yang lain seperti usaha transportasi, cinderamata, akomodasi, dan komunikasi di daerah-daerah selain itu juga kemajuan pariwisata di Indonesia akan mengalami kenaikan yang cukup pesat. Sejalan dengan dikeluarkannya otonomi daerah dimana masing-masing daerah berhak dan bebas untuk menentukan apa yang terbaik baik daerahnya tidak terkecuali pengembangan dunia pariwisata.

Salah satu yang harus dilakukan oleh daerah jika ingin menjadi suatu daerah tujuan wisata internasional antara lain terjalinnya kerjasama dengan pihak asing untuk ikut membantu dalam promosi daerah tersebut. Beberapa pihak asing

yang bisa diajak untuk kerjasama untuk membantu dalam pengangkutan wisata daerahnya antara lain pihak dari hotel asing, biro pariwisata asing yang membuka jasa pariwisata ke Indonesia, dan pihak penerbangan yang membuka jalur penerbangan ke Indonesia.

Untuk sarana transportasi dapat dilakukan dengan menggunakan jalan darat, laut maupun udara dalam mencapai tujuan di Solo. Untuk jalur darat kita bisa menggunakan kereta api maupun bus kota untuk mencapai tujuan di Solo. Sedangkan untuk sarana transportasi udara kita disini bisa memaksimalkan tugas dari Bandara untuk menurunkan dan menaikkan penumpang yang menggunakan jasa pesawat terbang untuk mencapai tujuannya. Melalui jasa pesawat terbang orang akan mudah bepergian ke luar negeri maupun keluar kota dengan waktu yang relatif cepat.

Jika dituntut untuk menjadi salah satu bagian dari pariwisata, hal ini akan mendorong bandara untuk berbuat sesuatu yang lebih baik demi kemajuan pariwisata suatu daerah. Begitupula dengan Solo, kehadiran bandara Internasional Adi Sumarmo akan sangat membantu Solo untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata Internasional disini saya katakan bandara internasional karena selain di singgahi oleh maskapai penerbangan domestik, bandara Adi Sumarmo juga dilalui oleh maskapai penerbangan dari luar negeri.

Hal ini berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan oleh Solo yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pihak asing yaitu suatu perusahaan multi nasional yaitu perusahaan yang membuka jasa penerbangannya yang melayani penerbangan secara langsung dari negara itu ke Solo. Hal ini terbukti dengan

dijalannya kerjasama antara Solo dengan berbagai maskapai penerbangan luar negeri antara lain Silk Air dari Singapura dan Air Asia dari Malaysia yang mempunyai slogan "*Now Everyone Can Fly*" ini mencoba keberuntungannya di dunia penerbangan di Indonesia yang baru masuk pada tanggal 22 Desember 2005 yang lalu, dan yang perlu diingat jika Bandar Udara Adi Sumarmo menjadi salah satu bandar udara untuk pemberangkatan jamaah haji atau embarkasi haji yang diadakan setiap tahun. Masuknya Air Asia ke Solo dan ke Indonesia ini kemungkinan besar akan menjadi pesaing bagi Garuda Indonesia. Bahkan ada niatan jga dari Air Asia untuk menjadi salah satu pesawat yang memberangkatkan jamaah haji selain Garuda Indonesia.

Hal ini membuktikan jika Solo sangat serius untuk menjadi DTW Internasional dalam rencana jangka panjangnya. Seperti yang terdapat di dalam Visinya yaitu "Sebagai fasilitator terdepan dan profesional dalam upaya pengembangan dan pembinaan pariwisata seni dan budaya untuk mewujudkan kota Surakarta sebagai Daerah Tujuan Wisata terkemuka di Indonesia pada tahun 2010"³. Permasalahan yang terpenting apakah Air Asia mampu mengangkat pariwisata Solo dan sekitarnya sampai sekarang hal ini belum bisa di buktikan dan di perlihatkan hasilnya, hal ini karena Air Asia merupakan pemain baru di dalam dunia pariwisata kota Solo dan sekitarnya. Namun untuk sekarang ini sepertinya Air Asia akan diharapkan dapat membantu pemulihan dan perkembangan pariwisata di Solo.

³ Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya kota Surakarta Nomor 556/225/2002 tentang Penetapan Rencana Strategi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta

D. Pokok Permasalahan

Melihat dari latar belakang masalah di atas, penulis mempunyai pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana Kualitas Hubungan Internasional Dari dibukanya Rute Baru Air Asia dari Malaysia ke Solo?

E. Kerangka Teoritik

Untuk menjawab dari pertanyaan di atas maka penulis menggunakan beberapa teori yang sifatnya mendukung dari jawaban pertanyaan di atas yaitu:

1. Konsep Kerjasama Internasional

Suatu konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek atau suatu fenomena tertentu⁴. Konsep ini merupakan “suatu alat komunikasi” bahasa dalam kegiatan pemikiran sehingga hal ini di abstraksikan dari kesan yang di tangkap melalui indera (*sense impresion*) dan digunakan untuk menyampaikan dan mentransmisikan persepsi dan informasi. Untuk selanjutnya konsep ini merupakan kesepakatan masyarakat penggunanya. Hubungan internasional merupakan abstraksi yang menggambarkan interaksi yang terjadi diantara aktor – aktor yang melampaui batas yuridiksi sebuah negara.

Adapun konsep kerjasama internasional tersebut sudah dibayangkan oleh PBB dan dicerminkan dalam berbagai perkembangan Hubungan Internasional Modern “Hubungan internasional yang berdasarkan prinsip-prinsip piagam PBB dan Revolusi Majelis Umum PBB yang relevan cenderung memajukan perdamaian dan keamanan dengan memperkuat ikatan antar negara, menciptakan

⁴ Mohtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. LP3ES. Yogyakarta. 1990. Hal 93

hubungan antara mereka yang saling menguntungkan dan efektifitas kerjasama itu dapat dijamin baik dengan penataan kembali. Disamping itu hubungan tersebut juga akan lebih lancar apabila dilakukan tidak hanya terbatas antara pihak pemerintah tetapi juga melibatkan semua sektor masyarakat⁵.

Sedangkan menurut K.J Holsti yang mendefinisikan kerjasama internasional adalah sebagai berikut "Sebagian besar transaksi atau interaksi negara dalam sistem internasional sekarang ini bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional dan global bermunculan dan memerlukan perhatian dari berbagai negara. Banyak kasus yang terjadi pemerintah saling berhubungan atau pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menolong permasalahan tertentu, beberapa perjanjian yang memuaskan semua pihak proses ini disebut dengan kerjasama⁶.

Kerjasama disini yaitu melibatkan pemerintah dari Indonesia yang di wakili oleh PEMKOT kota Solo serta Individu dari Malaysia yang kali ini diwakili oleh maskapai penerbangan Air Asia. Solo dalam perjalanannya menuju Daerah Tujuan Wisata Internasional harus melakukan dan memikirkan beberapa cara yang bisa di pakai untuk menunjang keberhasilan Solo menjadi Daerah Tujuan Wisata Internasional yang melalui salah satu caranya adalah dengan bekerjasama dengan pihak asing dimana hal ini adalah Air Asia yang bertujuan untuk dapat lebih mempopulerkan Solo di mata warga Malaysia dan sekitarnya.

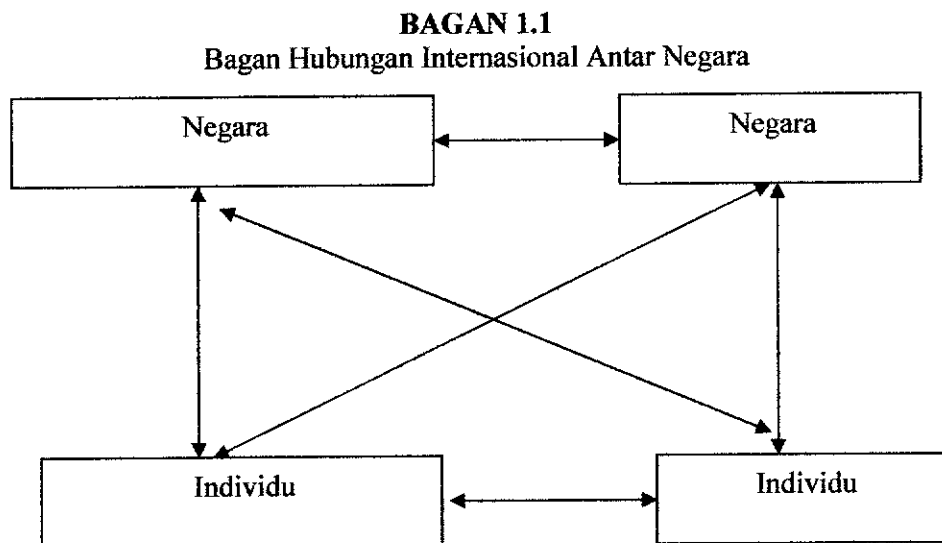
⁵ Mogenthau. *Perserikatan Bangsa-bangsa, Hubungan Antara Pelucutan Senjata dan Keamanan Internasional*. New York. 1982. Hal 86

⁶ KJ Holsti, *Politik Internasional Study Analisis Jilid I*. Erlangga. Jakarta. 1998 hal 89

Karena kerjasama tidak hanya bertujuan untuk menguntungkan satu pihak saja tetapi juga beberapa pihak terkait.

2. Konsep Hubungan Transnasional

Dalam konsep ini menyatakan bahwa hubungan yang bermakna bukan hanya terjadi antar negara-bangsa saja, tetapi juga yang melibatkan mereka dengan swasta, seperti perusahaan multinasional, lembaga swadaya masyarakat maupun individu⁷. Aktor-aktor yang terlibat di sini sangat kompleks sekali mulai dari negara sebagai pemegang kekuasaan terhadap jalannya suatu pemerintahan sampai munculnya aktor baru antara lain MNC.

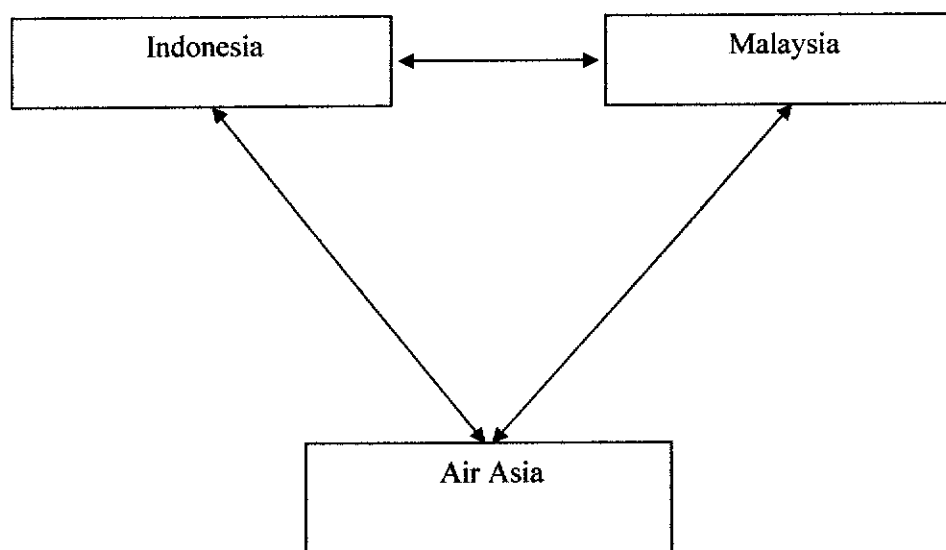


Jika melihat gambar diatas, akan kita dapatkan jika hubungan yang terjadi tidak hanya milik antar negara saja, melainkan para individu pun bisa melakukan

⁷ Mohtar Mas'oeed, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003. Hal 207

suatu hubungan internasional baik dengan negara maupun dengan individu lainnya dari negara lain. Aktor disini sangatlah berperan penting bagi keberlangsungan bisnis ini. Aktor disini adalah mereka yang mempunyai perusahaan penerbangan yang tentunya terbang melintasi batas suatu negara, baik itu dengan perusahaan penerbangan dengan jadwal yang tetap, perusahaan penerbangan carteran. Selain itu juga terdapat beberapa jaringan hotel yang juga mempunyai andil yang cukup besar dalam perjalanan roda bisnis ini. Sehingga melalui gambar bagan diatas dapat kita tujukkan bagan hubungan yang dijalin antara Air Asia dan pemerintahan kota Solo.

BAGAN 1.2
Hubungan Air Asia Dengan Pemerintah Malaysia dan Indonesia



Selain pihak Indonesia yang melakukan kerjasama bilateral dengan pihak Malaysia, perusahaan penerbangan Air Asia disini juga melakukan kerjasama Internasional yaitu dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah dari Malaysia maupun dengan pihak Indonesia itu sendiri. Hal ini selain karena tren yang

sekarang ini dimana perusahaan MNC sedang mencoba untuk menguasai sektor perekonomian suatu negara, juga karena keterbatasan lapangan kerja yang ada di negara tersebut.

Namun perlu kita ketahui jika uang yang dikeluarkan oleh wisatawan, pada akhirnya juga akan kembali ke negara asal dimana perusahaan itu berasal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Turner yang mengatakan jika Negara tujuan wisata itu pada akhirnya hanya menerima 10% dari uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut⁸. Dominasi aktor ini dari negara manapun yang berhubungan dengan industri pariwisata ini berdampak juga dalam segi politik. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari pemegang industri ini seringkali berusaha untuk mengatur perilaku dari pemerintah negara sasaran kunjungan wisata dan yang perlu diketahui jika mereka berhasil mengatur jalannya perekonomian suatu negara. Sehingga dapat mengakibatkan jika posisi perusahaan penerbangan dan pemerintah adalah hanya sebagai produsen dan toko pengecer yang menjual berbagai produk.

Indonesia disini akan menjualkan produk yang ditawarkan oleh pihak Air Asia juga oleh pihak lainnya. Sehingga ada kesan jika Indonesia ini adalah negara yang sudah dikuasai oleh produk yang dikeluarkan oleh perusahaan Internasional atau MNC. Disatu sisi hal ini memang berdampak positif bagi keberlangsungan perekonomian Indonesia tentang pembukaan lapangan pekerjaan, tetapi disisi lain hal ini juga berdampak pada kurangnya wibawa yang dikeluarkan oleh pemerintah.

⁸ Mohtar Mas' oed, *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003. Hal 209

Ada kesan jika Indonesia adalah “surga” bagi MNC dari berbagai negara manapun seperti makanan, jaringan hotel bahkan tidak terkecuali perusahaan penerbangan dan perusahaan lainnya. Sehingga Indonesia sekarang ini lebih banyak dikuasai oleh perusahaan asing yang belum tentu menghasilkan untuk Indonesia.

F. Hipotesis

Berdasarkan pembukaan rute baru Air Asia dari Kuala Lumpur ke Solo, terdapat beberapa hipotesa yaitu:

1. Dengan adanya kerjasama antara PEMKOT Solo dan Air Asia hal itu membuktikan jika terjalin suatu kerjasama hubungan transnasional yang melewati batas suatu negara.
2. Dengan adanya kerjasama ini maka terdapat aktor baru dalam dunia pariwisata Solo selain PEMKOT Solo.
3. Adanya fenomena baru tentang hubungan internasional yang terjalin antara Solo dan Air Asia, sehingga mengakibatkan semakin eratnya hubungan bilateral antara Malaysia dan Indonesia.

G. Jangkauan Penelitian

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi penelitian yang penulis lakukan yaitu ketika terjadi pembukaan rute penerbangan Air Asia yaitu pada tanggal 22 Desember 2005 setelah terjalin kerjasama antara Indonesia yang diwakili oleh PEMKOT Surakarta dan pihak Air Asia hingga Juli tahun 2006.

H. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan dan mencari data penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang di dapat secara langsung dari pihak yang bersangkutan.

2. Data Skunder

Yaitu data yang di dapat tidak langsung bisa berupa tinjauan pustaka dari buku – buku yang tersedia.

3. Partisipan Observer

Yaitu dengan mengunjungi secara langsung tempat yang bersangkutan.

I. Sistematika Penulisan

Bab I ini menjelaskan alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan teori, hipotesis, batasan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II ini akan menjelaskan tentang makna dari MNC yang disertai dengan arti perusahaan transnasional, perkembangan dari perusahaan transnasional dan dampak dari perusahaan transnasional itu sendiri.

Bab III akan menjelaskan tentang Air Asia sebagai pemain baru dalam dunia penerbangan. Logo Air Asia, Pesawat yang dipakai oleh Air Asia, Rute Air Asia ke Solo, Pangsa pasar Air Asia, Air Asia sebagai perusahaan transnasional dan Rute Air Asia sebelum Solo.

Bab IV Pada bab ini akan memberikan penjelasan tentang aspek ketika perusahaan transnasional masuk ke suatu negara serta hasil yang dicapai sebelum dan setelah Air Asia masuk ke Solo.

Bab V Pada bab ini akan berisi kesimpulan dari bab I sampai bab IV.